

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak lepas dan tidak akan lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk mengembangkan dirinya dalam mencapai kedewasaan. Dalam hal ini pendidikan mempunyai peran yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan salah satunya dapat dilakukan dengan adanya suatu kegiatan belajar, karena belajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan. Belajar adalah suatu proses, artinya kegiatan belajar ini berlangsung dinamis dan terus-menerus yang menyebabkan perubahan dalam diri siswa. Perubahan yang terjadi pada diri siswa itu dapat berupa perubahan kognitif, afektif, dan juga psikomotor. Dalam kegiatan

belajar ada target yang harus dicapai untuk mengetahui siswa tersebut berhasil atau tidak dalam proses belajarnya. Hasil dari kegiatan belajar biasanya berupa nilai yang dapat diukur atau diperoleh dari hasil ulangan atau tes sumatif. Dari semua itu dapat dilihat sejauh mana perkembangan dari siswa tersebut.

Dalam belajar tentunya ada hasil yang ingin dicapai, hasil tersebut pasti diharapkan dapat selalu baik. Pada kenyataannya hasil belajar kadang tidak sesuai dengan harapan, karena masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM. KKM sendiri merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal yang harus dicapai setiap siswa. KKM yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh setiap siswa per mata pelajaran, dan siswa yang belum mencapai KKM dinyatakan belum tuntas. Tujuannya adalah menentukan target kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Selain itu KKM juga menjadi acuan untuk menentukan seorang siswa kompeten atau tidak. Adapun manfaat dari penerapan KKM yaitu sekolah, guru, dan siswa memiliki patokan yang jelas mengenai kriteria ketuntasan, serta adanya keseragaman ketuntasan setiap mata pelajaran pada kelas paralel. KKM yang ditetapkan disekolah ini adalah 70.00, pada kenyataannya sebagian besar siswa disekolah ini masih banyak yang nilainya di bawah KKM. Berikut dapat dilihat tabel hasil ulangan dari SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) di Kota Bandung.

Tabel 1. 1
Nilai Rata-Rata UTS Mata Pelajaran Akuntansi
Kelas XI IPS SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung Tahun Pelajaran
2011/2012

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata Rata	Siswa yang memenuhi KKM	Persentase siswa yang memenuhi KKM	KKM
1	XI IPS 1	36	51,25	1	2,78%	70
2	XI IPS 2	39	45,12	1	2,56%	
3	XI IPS 3	38	60,39	10	26,32%	

Sumber : Dokumentasi guru mata pelajaran akuntansi (sudah diolah)

Jika dilihat dari data-data pada tabel, maka dapat dilihat bahwa nilai siswa kelas XI di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung ini sebagian besar dibawah KKM. Dari daftar nilai siswa tersebut ternyata rata-rata kelasnya masih sangat jauh dari KKM, itu berarti tidak memenuhi standar yang berlaku. Dilihat dari tabel 1.1, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan akuntansi pada tiap kelas di kelas XI IPS SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung masih jauh dari standar KKM. Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diraih kurang optimal, karena masih berada jauh dari standar KKM.

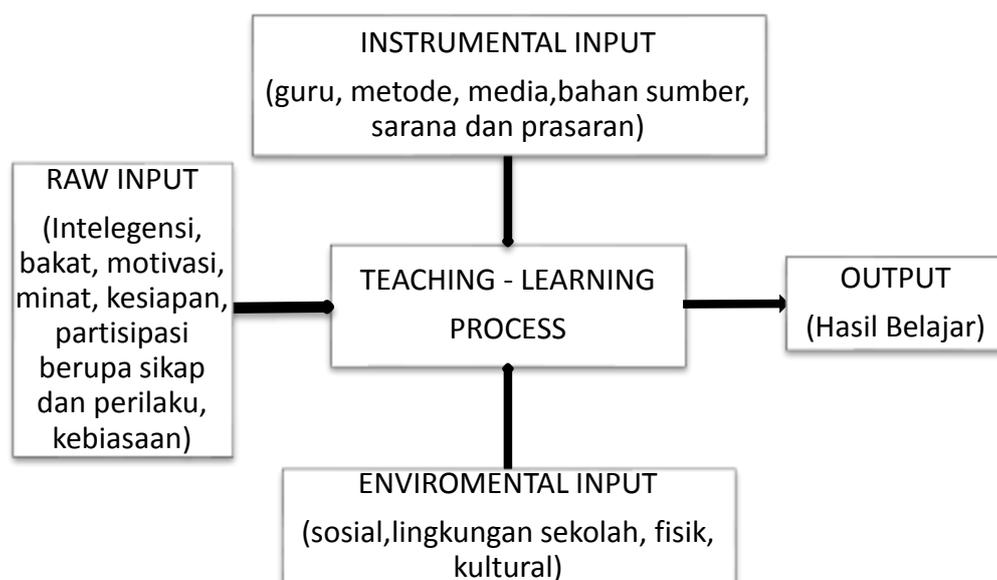
Dari 36 siswa kelas XI IPS 1 yang memiliki ketuntasan di atas KKM hanya terdapat 1 orang yang memenuhi standar KKM atau sebesar 2,78%, pada kelas XI IPS 2 dari jumlah siswa 39 hanya terdapat 1 siswa yang memenuhi standar KKM atau hanya sebesar 2,56% yang memenuhi standar KKM, sedangkan pada kelas XI IPS 3 dengan jumlah murid 38 siswa, hanya 10 siswa

yang memenuhi standar KKM atau hanya sebesar 26,32% siswa sudah memenuhi standar KKM.

Dari data tersebut jika dibiarkan terus menerus tanpa penanganan maka akan berdampak kurang baik bagi siswa itu sendiri dan terhadap reputasi sekolah, siswa akan mengalami kesulitan mengingat mata pelajaran akuntansi masuk ke dalam mata pelajaran yang diujikan, selain itu mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang baik, jika hal ini terus dibiarkan maka siswa akan mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal-soal latihan atau ujian, dan dampaknya nilai siswa tersebut juga tidak akan maksimal. Maka dari itu perlu adanya penanganan untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa.

SMA Yayasan Atikan Sunda mempunyai akreditasi A (amat baik) dan mempunyai kelebihan dalam bidang seni budaya sunda. Sekolah ini memiliki dedikasi tinggi dalam mengembangkan dan mempertahankan budaya sunda. Akan tetapi pada nilai akademis siswa siswi sekolah ini cenderung mendapat hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi yang didapat dari segi akademik berbanding tingginya prestasi yang di raih diluar bidang akademik seperti contohnya, sekolah ini sering mendapat juara pada perlombaan pergelaran seni tingkat propinsi maupun nasional, sekolah ini juga mendapat juara paskibra dalam kejuaraan tingkat propinsi. Tidak dapat dipungkiri, hasil akademik merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataan di sekolah ini, prestasi dalam bidang ekstrakurikuler berbanding terbalik dengan hasil dalam bidang akademik. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak

sekolah dan juga peneliti untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa siswi disekolah ini. Menurut teori tiga komponen proses belajar mengajar dapat digambarkan sebagai berikut sesuai yang diungkapkan Noehi Nasution (Djamarah, S.B, 2011 : 176)



Gambar 1. 1
Proses Belajar Mengajar

Dari skema di atas dapat dilihat ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor internal terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan disiplin belajar. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat individu tersebut bersosialisasi.

Anisa Rahmah, 2013

Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut disiplin belajar dapat menjadi faktor yang penting peranannya dalam proses belajar, karena dengan disiplin belajar yang baik maka siswa dapat lebih siap untuk menerima pelajaran.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu, kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi dan beberapa orang siswa yang telah dilampirkan. Adapun hasilnya mengatakan bahwa disiplin belajar dan lingkungan sekolah yang baik diperlukan dalam proses belajar agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dalam pembelajaran akuntansi disiplin belajar sangat diperlukan, hal ini dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran akuntansi, seperti berada di dalam kelas sebelum guru memulai pelajaran, mempersiapkan alat tulis, memperhatikan guru, tidak mengobrol, serta fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang disiplin akan belajar dengan tepat waktu dan mempunyai perencanaan belajar yang baik, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam pembelajaran akuntansi diperlukan ketelitian, ketepatan, juga konsentrasi yang tinggi, seperti pada pengerjaan laporan keuangan. Apabila siswa tersebut tidak disiplin, maka siswa tersebut akan tidak fokus dan akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Selain disiplin belajar, lingkungan sekolah ikut berperan dalam proses pencapaian hasil belajar yang baik. Dengan lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif, asri, dapat menunjang proses pembelajaran akuntansi. Pembelajaran akuntansi memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi, dengan suasana

lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif, dan asri dapat membantu siswa untuk meningkatkan konsentrasinya. Dari konsentrasi yang baik, maka siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, serta dapat mencapai hasil belajar yang baik pula.

Sekolah dalam menjalankan perannya mempunyai peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Dengan adanya disiplin yang merupakan salah satu cara untuk melatih siswa agar belajar tepat waktu dan mengelola kegiatannya sendiri dengan menjaga keseimbangan antara disiplin belajar di sekolah, disiplin belajar di rumah. Oleh karena itu siswa harus dapat mempelajari peraturan dan tata tertib yang berlaku serta dituntut untuk bertingkah laku sesuai dengan peraturan sekolah yang ditetapkan. Namun masih saja ada berbagai gejala perilaku kurangnya disiplin siswa dalam belajar di sekolah, diantaranya senang membolos, malas belajar, senang mencontek tugas-tugas dan saat ujian berlangsung, nilai ulangan harian tidak bagus, tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, sering mengobrol di dalam kelas sehingga tidak menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk belajar, tidak mengerjakan tugas, dan datang terlambat ke sekolah. Disiplin belajar merupakan salah satu rangkaian yang menunjang tercapainya prestasi belajar yang diharapkan sehingga tujuan pendidikan pun dapat tercapai dengan baik.

Pada dasarnya kemampuan siswa memegang peran penting dalam pencapaian hasil belajar namun tidak menutup kemungkinan bahwa lingkungan juga mempengaruhi hasil belajar. Sekolah sebagai lingkungan kedua siswa setelah lingkungan keluarga mempunyai peran yang penting dalam pencapaian hasil

belajar yang baik. Lingkungan sekolah mencakup dua aspek yaitu fisik dan non fisik, lingkungan fisik yaitu berupa fasilitas gedung sekolah, alat, dan sarana. Sementara yang termasuk lingkungan sekolah non fisik yaitu kurikulum, norma, pembiasaan nilai-nilai kehidupan. Sebagaimana diketahui jika sarana yang ada di sekolah itu lengkap, seperti tersedianya ruangan kelas yang memadai, terdapat laboratorium, perpustakaan, ruang multimedia, alat-alat pelajaran yang lengkap, maka akan memudahkan siswa dalam kegiatan belajarnya dan memacu siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar karena ditunjang oleh fasilitas yang lengkap.

Sehubungan dengan bahasan di atas, untuk mengetahui bagaimana pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran disiplin belajar siswa di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung.
2. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah (fisik) siswa di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung.

3. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung.
4. Bagaimana pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran disiplin belajar siswa yang ada di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran lingkungan sekolah (fisik) siswa yang ada di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap adanya manfaat yang berguna, khususnya bagi peneliti, dan umumnya bagi masyarakat. Dalam penelitian terdapat dua kegunaan, yaitu sebagai berikut :

a. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan mengenai disiplin belajar dan lingkungan sekolah dalam mata pelajaran akuntansi, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian guna menambah wawasan, serta dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lainnya mengenai hal yang sama yang lebih mendalam.

b. Praktis

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti, khususnya mengenai disiplin belajar dan lingkungan sekolah siswa, serta hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi dalam pelaksanaan belajar mengajar guna mengoptimalkan hasil belajar siswa yang khususnya bagi kelas XI IPS SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung.